

AYAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DALAM KARYA SENI GRAFIS *TEKNIK RELIEF*

Klaudio Lofes¹, Angga Elpatsa²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, 25132

Email: klaudiolofes03@gmail.com

Submitted: 2024-07-30
Accepted: 2024-08-05

Published: 2024-09-29
DOI: 10.24036/stjiae.v13i3.130157

Abstrak

Karya akhir ini adalah sebuah karya seni grafis yang berfokus pada penggambaran sosok seorang ayah dengan menyoroti berbagai posisi dan masalah yang dihadapinya dalam lingkungan keluarga. Karya ini diwujudkan melalui teknik seni grafis relief print. Karya ini lahir dari keresahan pribadi penulis terhadap berbagai fenomena negatif yang sering terjadi di masyarakat dan berkaitan erat dengan peran seorang ayah dalam kehidupan sehari-hari, fenomena-fenomena ini termasuk berbagai tekanan sosial dan tanggung jawab yang sering kali membebani sosok ayah, yang terkadang kurang mendapat perhatian dari orang-orang terdekatnya ataupun masyarakat secara umum. Dalam proses penciptaan karya akhir ini, penulis menerapkan metode yang ditawarkan oleh konsorsium seni, metode ini mencakup beberapa tahapan penting yang memastikan karya seni dapat diwujudkan dengan baik dan sesuai dengan konsep yang diinginkan, adapun tahapan dalam metodenya meliputi tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan tahap penyelesaian. Adapun kesepuluh karya seni yang telah dihasilkan masing-masing menggambarkan sosok seorang ayah dari berbagai perspektif dengan masing-masing judul dari sepuluh karya tersebut (1) Kasih Sayang Ayah (2) Pelukan ditengah Keraguan (3) Antara Beban dan Harapan (4) Pertaruhan Harga Diri demi Sesuap Nasi (5) Di balik Topeng- topeng Kebahagiaan (6) RESIKO (7) FOKUS (8) Malam Penuh Renungan (9) Senja diladang (10) Harapan Pelukan Kemenangan.

Kata kunci : Ayah, Seni Grafis, Relief Print

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan fisik dan emosionalnya, dalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia membentuk kelompok-kelompok sosial yang

salah satu bentuk paling mendasarnya adalah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang biasanya terdiri dari keluarga besar dan keluarga inti, dimana keluarga besar terdiri dari buyut, kakek, nenek, paman, sepupu dan lainnya sedangkan keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Sebagai lingkungan pertama dalam perkembangan individu, keluarga berperan penting dalam memberikan pendidikan, kasih sayang, serta nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk karakter dan kepribadian setiap anggotanya. Orang tua, sebagai pemimpin dalam keluarga, memainkan peran yang sangat penting, mereka bertanggung jawab untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anaknya, sehingga mampu memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan fisik, mental, dan emosional anak-anak.

Aulia, Makata, dan Shamsu (2023:90). "Ayah adalah istilah sehari-hari untuk pemimpin atau kepala keluarga". Ayah, dalam hal ini, memiliki peran yang sangat vital. Ayah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin dan pencari nafkah saja akan tetapi juga sebagai pelindung, pengarah, dan teladan bagi anak-anaknya. Ayah diharapkan dapat memberikan rasa aman dan menjadi contoh dalam berbagai aspek kehidupan, sebagai seorang pemimpin, ayah dituntut untuk bisa menjalankan peran dan tanggung jawabnya tersebut, serta harus bisa menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi keluarganya. Dalam perjalanannya menjalankan tugas dan tanggung jawab seringkali seorang ayah mendapatkan berbagai masalah- masalah yang sangat rumit dimana terkadang masalah-masalah tersebut dapat mengancam kesehatan maupun keselamatannya, akan tetapi demi keluar ganya semua itu harus ayah jalankan sebagai bentuk tanggung jawab nya.

Menurut yogaswara (2015:3) " Ayah ibarat tiang untuk menyangga tenda. Jika tiang itu runtuh, maka runtuhlah tenda itu. Begitu pula jika ayah tidak memainkan fungsinya secara baik, maka runtuhla keluarga itu". Ironisnya, meskipun seorang ayah sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, tak jarang ia kerap kali mendapatkan respon ataupun balasan yang kurang baik oleh orang-orang disekitarnya, baik itu dari anak-anaknya, pasangan atau bahkan anggota keluarganya yang lain. Sebagai contoh, jika ada salah satu kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi, ayah kerap kali dianggap gagal sebagai pemimpin. Melihat dari beberapa kasus yang telah terjadi menggambarkan bahwa masih sangat minimnya apresiasi terhadap posisi dan peran seorang ayah dalam keluarga yang seakan-akan ayah hanyalah pelengkap keluarga saja atau hanya pemeran figuran dalam keluarga. Menanggapi permasalahan-permasalahan tersebut kemudian penulis menjadikan sosok ayah sebagai sumber dalam menciptakan karya akhir.

Penulis memilih ayah sebagai objek utamanya Dalam penggarapan karya akhir ini karena berdasarkan dengan keresahan penulis mengenai fenomena-fenomena atau kasus-kasus yang terjadi di masyarakat, dan diperkuat dengan perjalanan hidup pribadi penulis, dimana penulis menjadi salah satu saksi hidup bagaimana seorang ayah dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan keluarganya disamping banyaknya respon-respon buruk yang di berikan oleh orang-orang bahkan anggota keluarganya sendiri. Penulis ingin mengaplikasikan bagaimana seorang ayah berperan dalam menjaga, menafkahi, bertanggung jawab terhadap keluarganya serta memberikan gambaran bagaimana seorang ayah menghadapi berbagai masalah hidup yang ia alami tanpa harus melibatkan anggota keluarganya. Terlepas dari beberapa fenomena atau

masalah sosial yang berkaitan dengan sosok suami atau ayah yang tidak bertanggung jawab di lingkungan masyarakat, penulis hanya terfokus untuk menjadikan sosok ayah yang bertanggung jawab terhadap perannya dalam keluarga dan masalah yang dihadapinya kedalam karya seni grafis teknik *relief print*.

Menurut susanto (Dalam suseno 2014:120) "Seni grafis merupakan penggubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan melalui proses manual dan menggunakan material tertentu dengan tujuan membuat perbanyakan karya dalam jumlah tertentu". Sedangkan Zahrawan (2022:84) menjelaskan bahwa "seni grafis adalah salah satu cabang seni rupa yang mempunyai bentuk dasar dua dimensi dan dibuat dengan prinsip cetak menggunakan plat (matriks)". Menurut Budiwirman (2012:96) Teknik *Relief Print* atau yang lebih di kenal dengan Cetak tinggi adalah keadaan permukaan klise apabila diperhatikan akan terlihat tinggi dan rendah. Pigment terletak atau tertampung pada bagian yang tertinggi atau menonjol dan bagian inilah sebagai penghasil gambar yang tercetak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan , penulis menetapkan ayah sebagai ide serta konsep utama dalam penggarapan karya akhir yang berjudul " Ayah Sebagai Ide Penciptaan Dalam Karya Seni Grafis Teknik Relief Print" karya akhir ini nantinya akan merujuk pada apresiasi kepada ayah sekaligus memberikan kritik sosial kepada masyarakat luas akan pentingnya peran dan keberadaan seorang ayah.

Metode

Pada proses penggarapan karya akhir ini penulis telah melalui proses yang lumayan panjang yang tentunya penulis tidak hanya asal membuat karya tanpa mekanisme yang jelas, akan tetapi penulis di bantu dengan metode yang telah ada sebelumnya sebagai penunjang proses berkarya demi tercapainya sebuah tujuan karya, adapun metode yang penulis pakai yakni metode yang di tawarkan oleh konsorsium seni yang terdiri dari lima tahap proses berkarya, meliputi tahap persiapan, tahap elaborasi, sintesis, reasilasi konsep dan tahap penyelesaian. Tahap yang pertama yaitu tahap persiapan dimulai dengan mengamati beberapa fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, mencari sumber terkait, baik melalui artikel, jurnal, berita dan sebagainya, lalu tahap yang kedua yakni tahap elaborasi, dimana penulis akan melakukan pendalaman terkait dengan ide gagasan serta beberapa masalah yang penulis dapat, lanjut tahap yang ketiga yakni tahap sintesis, di tahap ini penulis akan menggabungkan beberapa bahan, ide dan gagasan yang telah di dapatkan sebelumnya kemudian penulis akan menyusunnya menjadi sebuah konsep rancangan karya, lalu di lanjutkan dengan tahap keempat yakni tahap realisasi konsep, dimana tahap ini akan menentukan terwujud atau tidaknya sebuah karya, disini penulis akan membuat 10 buah sketsa awal, lalu mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan dalam berkarya, kemudian mulai membuat karya-karya yang utuh dalam bentuk karya fisik dua dimensi dan melakukan proses finishing dengan baik dan benar, adapun tahap yang kelima atau tahap akhir dari penggarapan karya akhir ini adalah tahap penyelesaian, di tahap ini penulis akan melaksanakan pameran karya akhir dari karya yang sudah dibuat sebelumnya, lalu penulis akan menyusun dan membentuknya ke dalam sebuah laporan karya akhir.

Hasil

Karya 1



Judul : Kasih Sayang Ayah
Teknik : *Relief Print*
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2024

Karya ini berjudul “ Kasih Sayang Ayah ” menggambarkan bagaimana kasih sayang seorang Ayah kepada anaknya, kehadiran mainan-mainan dalam karya ini bukan hanya sekedar benda mati melainkan sebagai simbol dedikasi dan kreativitas sang Ayah, setiap mainan yang dibuat dengan tangannya sendiri merupakan manifestasi dan perhatian yang ingin diberikan Ayah kepada anaknya, yang merupakan bentuk pengabdian yang melampaui sekedar pemenuhan kebutuhan materi, namun juga menunjukkan bagaimana seorang ayah berusaha menghadirkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam kehidupan anaknya. Sang anak yang tertidur di pangkuan sang Ayah menggambarkan bagaimana kehadiran seorang ayah dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi sang anak.

Karya 2



Judul : Pelukan ditengah Keraguan ”
Teknik : *Relief Print*
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2024

karya yang berjudul “ Pelukan di Tengah Keraguan” menggambarkan suasana yang suram di mana keadaan sunyi, tanah yang gersang, pohon-pohon yang mati, serta pencahayaan yang minim ini mewakili bagaimana kondisi dan situasi yang sedang di dihadapi oleh sang anak, terlihat bagaimana seorang ayah yang dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan dukungan kepada anaknya yang tengah ragu dengan kondisi dan masalah yang sedang dihadapinya, sosok Ayah hadir sebagai solusi dan penerang bagi sang anak, dimana ia akan selalu bersedia melakukan apapun demi kebahagiaan si anak.

Karya 3



Judul : Antara Beban dan Harapan
Teknik : *Relief Print*
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2024

karya yang berjudul “ Antara Beban dan Harapan” mencerminkan dualitas antara tanggung jawab berat yang dipikul dan impian yang menggantung di benak sang ayah. Sang ayah yang memikul kayu bakar di tengah semak-semak melambangkan kerja keras dan pengorbanan yang dijalani demi menghidupi keluarga. Kayu bakar, sebagai sumber energi dasar, mencerminkan upaya keras dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Lingkungan semak-semak menunjukkan bahwa pekerjaan ini dilakukan di tempat yang tidak mudah dan penuh tantangan, menggambarkan realitas keras yang harus dihadapi seorang ayah setiap hari. Bayang-bayang harapan di balik sang ayah yang menggambarkan cita-cita anak-anaknya untuk bersekolah tinggi yang merupakan simbol dari impian dan aspirasi yang lebih besar dari sekedar bertahan hidup. Harapan ini adalah motivasi utama yang mendorong sang ayah untuk terus bekerja keras meskipun menghadapi banyak kesulitan. Bayang-bayang ini juga mencerminkan keinginan sang ayah untuk memberikan kehidupan yang lebih baik dan pendidikan yang lebih tinggi bagi anak-anaknya, sesuatu yang mungkin dia sendiri tidak pernah bisa raih.

Karya 4



Judul : Pertaruhan Harga diri demi Sesuap Nasi
Teknik : Relief Print
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2024

Karya yang berjudul “ Pertaruhan Harga Diri demi Sesuap Nasi” ini menggambarkan tentang perjuangan dan pengorbanan seorang ayah dalam menghadapi masalah dan ketidakadilan. Figur ayah yang tertunduk dan berlutut sembari mengangkat kedua tangannya menggambarkan kerendahan hati dan kerentanan di hadapan kekuasaan yang menindas, tangan yang memberikan sekantong makanan (beras) melambangkan bantuan yang diterima, namun dengan harga yang mahal yakni dengan harga diri yang diinjak. Gambaran orang yang mengenakan jas sambil mengangkat tangannya yang memegang uang ini adalah bentuk gambaran oknum masyarakat atas yang sering menginjak harga diri masyarakat kecil. Sabit yang tergeletak di samping ayah menunjukkan identitasnya sebagai pekerja, yang meski berjuang dengan segala tenaga, masih harus merendahkan diri untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan dasar keluarganya. Sementara itu, di sisi lain, gambaran keluarga yang duduk menunggu kepulangan ayah tanpa mengetahui apa yang terjadi mencerminkan ketidaktahuan keluarga terhadap realitas pahit yang dihadapi oleh seorang ayah. Mereka menunggu dengan harapan, tidak menyadari bahwa setiap suap nasi yang mereka terima mungkin datang dari pengorbanan harga diri yang besar. Karya ini mengabarkan kekuatan dan tanggung jawab seorang ayah yang rela mengorbankan segalanya demi kesejahteraan keluarga

Karya 5



Judul : Dibalik Topeng-Topeng Kebahagiaan
Teknik : *Relief Print*
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2024

Karya ini menggambarkan bagaimana dualitas antara penampilan luar dan dalam dari seorang ayah. ayah yang terendam air hingga setengah badan menggambarkan keadaan yang terjebak dalam situasi sulit atau penderitaan yang tersembunyi dari pandangan luar, air yang mengelilinginya dan bambu runcing yang tertancap di sekitar menambah kesan ancaman dan tekanan yang dihadapi. Meski berada dalam situasi yang penuh tantangan, sosok ayah tersebut tetap berada di tengah-tengah topeng-topeng dengan ekspresi bahagia, yang menunjukkan usaha untuk mempertahankan penampilan ceria di depan keluarga ataupun orang-orang disekitarnya. Topeng-topeng dengan berbagai ekspresi kebahagiaan yang bergelantungan di sekitarnya melambangkan harapan dan ekspektasi sosial untuk selalu tampak bahagia dan ceria, meskipun kondisi yang sebenarnya berbeda jauh. Topeng-topeng ini mencerminkan bagaimana seorang Ayah yang kerap kali harus menyembunyikan perasaan yang sebenarnya dan mengenakan "topeng" untuk memenuhi ekspektasi lingkungan sosial atau untuk melindungi orang-orang terdekat dari kekhawatiran dan kesedihan terhadapnya

Karya 6



Judul : RESIKO
Teknik : *Relief Print*
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2024

Karya ini menggambarkan perjuangan dan pengorbanan seorang ayah dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, figur ayah yang tengah beristirahat dan duduk sembari mengikat luka-lukanya menunjukkan ketangguhan dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Luka-luka ini melambangkan resiko yang harus dia hadapi demi memenuhi kebutuhan keluarganya, *bronang*/keranjang anyam yang sudah terisi penuh oleh kayu bakar menggambarkan hasil dari kerja keras seorang ayah, sementara golok di pinggangnya menggambarkan profesinya, dua buah pohon mati di latar belakang memberikan kontras yang mencerminkan kondisi lingkungan yang keras dan tidak bersahabat.

Karya 7



Judul : Kasih Sayang Ayah
Teknik : *Relief Print*
Ukuran : 40 x 52 cm
Tahun : 2024

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan keteguhan hati dan ketekunan seorang ayah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, figur ayah yang berjalan tanpa alas kaki di atas bebatuan kerikil melambangkan perjalanan hidup yang penuh dengan rintangan dan rasa sakit, bebatuan kerikil mewakili kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi setiap hari, sementara berjalan tanpa alas kaki menunjukkan keteguhan dan ketahanan fisik serta mental, dagangan yang dipikul di pundak menunjukkan beban tanggung jawab yang dia emban untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, kepala yang tertunduk menggambarkan fokus dan dedikasi pada pekerjaannya, meskipun harus menghadapi ejekan dan cacian dari orang lain, bayang-bayang orang yang mencaci maki di latar belakang menggambarkan tekanan sosial dan stigma yang sering dihadapi oleh seorang ayah.

Karya 8



Judul : Malam Penuh Renungan
Teknik : *Relief Print*
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2024

Karya dengan judul "Malam Penuh Renungan" ini adalah potret dalam keheningan malam seorang ayah yang tengah merenungkan berbagai hal dalam kehidupannya, terbaring di rumah bambu sederhana, dengan lampu minyak yang menyinari ruangan, dan jam dinding yang menunjukkan pukul 2 dinihari menggambarkan bahwa renungannya sangatlah rumit. Ayah yang termenung dengan salah satu tangan di atas keningnya menggambarkan beban pikiran dan tanggung jawab yang mungkin dihadapinya. Suasana malam dengan kehadiran lampu minyak sebagai sumber cahaya, menciptakan suasana yang dapat menggambarkan kondisi dan situasi yang sedang dihadapinya. Karya ini memvisualisasikan tentang seorang ayah, yang sering kali harus merenungkan kehidupan, masa depan, dan tanggung jawabnya terhadap keluarga, bahkan harus mengorbankan waktu istirahatnya.

Karya 9



Judul : Senja di Ladang
Teknik : *Relief Print*
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2024

Karya ini menggambarkan momen refleksi seorang ayah setelah seharian bekerja keras di ladang, duduk dan beristirahat di bawah pohon di antara hasil panen, sang ayah tengah menyusun langkah untuk tujuan dan harapan masa depan keluarganya, hasil panen seperti singkong, pisang dan lainnya mewakili hasil dari kerja keras sebagai kepala keluarga dimana hasil panen ini nantinya akan menjadi makanan yang disajikan untuk anak istrinya di rumah, rokok yang sudah mati di tangannya menandakan momen berfikir disela istirahat singkat di tengah pekerjaan berat, sementara segelas kopi yang belum habis menggambarkan kebutuhan akan kekuatan dan semangat untuk melanjutkan hidupnya setelah melewati berbagai rintangan yang ada.

Karya 10



Judul : Harapan Pelukan Kemenangan
Teknik : *Relief Print*
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2024

Karya ini menggambarkan bagaimana harapan sederhana seorang ayah setelah memberikan dedikasi dan tanggung jawabnya terhadap keluarga, dimana ia mengharapkan timbal balik yang baik terhadap apa yang telah ia berikan, namun tak bisa ia ungkapkan lewat kata-kata, sehingga ini hanya sebatas bayangan dan angan-angan. Hal ini tentunya sederhana namun bagi sebagian orang hal ini terlihat sulit untuk dilakukan.

Simpulan

Karya-karya yang diciptakan penulis adalah hasil dari proses panjang, mulai dari pengamatan, pemahaman, hingga pengalaman pribadi. Hal ini mendorong penulis untuk menjadikan sosok ayah sebagai ide utama dalam penciptaan karya akhir ini. Penulis memilih teknik seni grafis *relief print* atau cetak tinggi karena metode ini memudahkan penulis dalam mengekspresikan ide dan memvisualisasi karya seni grafis yang ingin dibuat. Melalui karya ini, penulis telah menampilkan sebagian besar keresahan terkait fenomena dan masalah yang diangkat, yang berhubungan dengan peran ayah dalam keluarga. Dalam proses pengerjaan karya akhir ini, penulis menggambarkan sosok ayah yang bertanggung jawab menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan keluarga, yang seringkali tidak diketahui oleh banyak orang, bahkan oleh anggota keluarga itu sendiri. Penulis berusaha memvisualisasikan figur ayah dan objek-objek pelengkap lainnya dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami oleh para penikmat seni, sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui karya ini dapat tersampaikan dengan baik.

Referensi

- Amy Zahrawan. (2022). *Perkembangan Seni Grafis di Era Kontemporer*. Volume 2 Nomor 2, Agustus 2022 83-95 :
- Nissa Aulia, Makata, Shamsu. (2023). *Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak* (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). Vol. 13, No. 2. 2023, 87-94.
- Bayu Aji Suseno. (2014). *Eksistensi Seni Grafis Monoprint dalam Kesenirupaan Yogyakarta*. Volume 1 Nomor 2, Oktober 2014: 110-120.
- Budiwirman. (2012). *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang. UNP Press
- Yogaswara, R. (2015). *Kehangatan Tangan Seorang Ayah: Interpretasi Sifat dan Karakter Ayah Dalam Patung*. Doctoral Dissertation. Universitas Pendidikan Indonesi.